BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi di kelas IV SDN Menteng Atas 11 Setiabudi, Jakarta Selatan, melalui metode *mind mapping*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Menteng Atas 11 Setiabudi, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Lebih lanjut Hopkins menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pendidikan.[1] Penjelasan Hopkins dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang bukan hanya

[1] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 233.

melibatkan siswa saja, melainkan guru dan seluruh aspek yang berada di tempat penelitian.

Kunandar menyatakan bahwa Penelitian Tindakan (*Action Research*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.[2]

Arikunto, Suhardjono, dan Supardi menyatakan bahwa terdapat tiga kata maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu:

> (1) Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, (3) Kelas, dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik (sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.[3]

Penelitan tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang sengaja dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya Kunandar dalam bukunya meringkaskan dari sekian banyak ahli yang mengartikan penelitian kelas mengatakan bahwa ada tiga prinsip dalam penelitian tindakan kelas antara lain: (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program kegiatan, (2) adanya tujuan untuk

---

[2] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hh. 44-45

[3] Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hh. 2-3.

meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut, dan (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan.[4]

Penelitian tindakan kelas tentunya harus dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dari tindakan yang telah diberikan kepada sebuah kelas. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *classroom action research* (penelitian tindakan kelas).

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Dimana prosedur kegiatan dalam penelitian yang dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cycle*) yang terdiri dari empat tahap: 1) merencanakan, 2) melakukan tindakan, 3) observasi, dan 4) merefleksi, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*repplanning*) tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya membentuk suatu spiral. Dengan demikian, aktivitas dalam penelitian tindakan ini melalui siklus dan tahapan tertentu, seperti terlihat pada gambar berikut:

---

[4] Kunandar, *op. cit.,* h. 44.

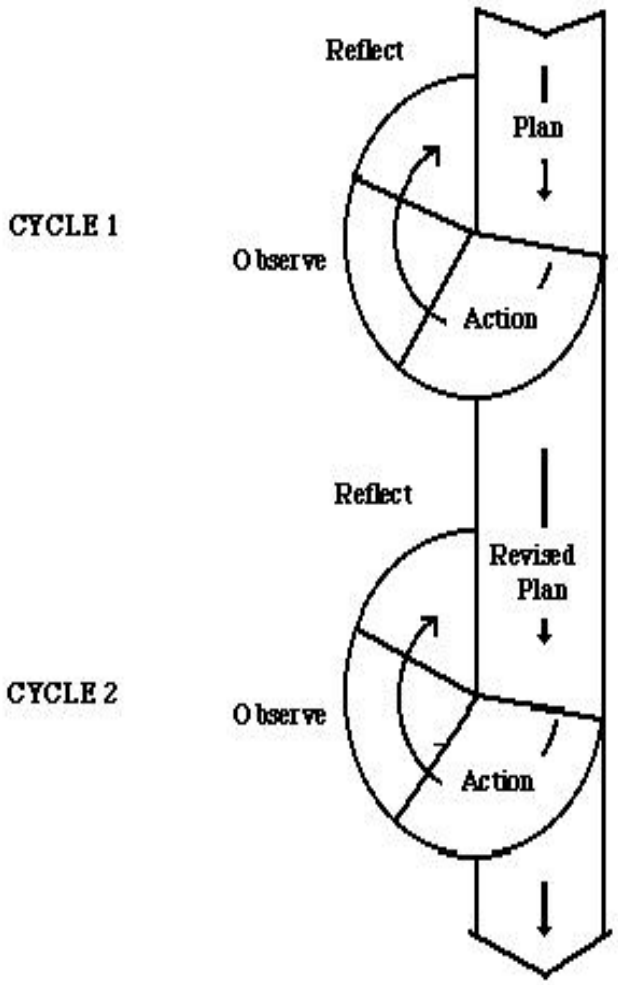

Gambar 3.1 : Bagan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart.[5]

a. Perencanaan (*Planning*)

Merencakanan pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran. Peneliti mempersiapkan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan selama penelitian, menjelaskan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

[5] Arikunto, *op. cit*., h. 74.

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dalam penerapan tindakan ini peneliti mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disusun rencana pembelajaran dan perlu berlaku wajar tanpa dibuat-buat.

c. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini, peneliti mulai menganalisis data-data yang terkumpul selama penelitian berlangsung di kelas. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru sejawat bukan peneliti, saat proses tindakan berlangsung peneliti tidak mungkin dapat menganalisis langsung kegiatan yang terjadi. Guru diperlukan sebagai observer agar data yang terkumpul akurat dan menjadi bahan perbaikan di siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi apa saja yang terjadi setelah melakukan serangkaian penelitian. Hasil pengamatan yang dievaluasi peneliti diberitahu kepada guru, teman sejawat atau pembimbing agar peneliti mengetahui apa saja yang kurang dan yang perlu dipertahankan. Hasil refleksi menjadi bahan acuan apakah tindakan dirasa cukup atau perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

D. Subjek atau Partisipan yang terlibat dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Menteng Atas 11 Setiabudi, Jakarta Selatan yang berjumlah 38 siswa. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas IV sebagai observer, dan Kepala Sekolah SDN Menteng Atas 11 Setiabudi, Jakarta Selatan.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki posisi ganda, yaitu sebagai peneliti serta pelaksana pembelajaran yang melaksanakan pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan dan berupaya mengatasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran menulis deskripsi. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dibantu observer yaitu guru kelas tersebut, peneliti dan guru kelas berkolaborasi untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi jalannya penelitian ini.

F. Tahap Intervensi Tindakan

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum tahapan intervensi tindakan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti menyusun perencanaan terlebih dahulu. Adapun perencanaan yang akan dilaksanakan adalah:

a. Peneliti bersama observer melakukan pertemuan untuk mendiskusikan langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian.
b. Peneliti merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum KTSP, b) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada KD 8.1 menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain), c) menentukan materi pokok untuk setiap pertemuan yaitu tentang transportasi di lingkungan sekitar, d) merencanakan waktu yang dilaksanakan dalam setiap pertemuan yaitu 2x35 menit, e) menyiapkan metode *mind mapping* sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu contoh alat transportasi yang ada di lingkungan sekolah, f) menyusun instrumen pemantau tindakan penerapan metode *mind mapping* oleh guru dan siswa, g) mempersiapkan instrumen penelitian keterampilan menulis deskripsi siswa, h) mempersiapkan alat pengumpul data, yaitu lembar observasi, alat dokumentasi, dan catatan jurnal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Peneliti melaksanakan perencanaan tindakan yang sudah direncanakan yaitu pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* guna meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap kali pertemuan

dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit), disesuaikan dengan waktu belajar yang telah dijadwalkan sekolah. Tahap-tahap yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kompetensi Dasar Indikator	Pertemuan	Kegiatan	Alat / Sumber
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain). • Membuat karangan deskripsi tentang hewan dan tumbuhan • Menulis karangan deskripsi tentang hewan dan tumbuhan	Siklus I 1	**1. Kegiatan Awal (10 menit)** ❖ Guru melakukan apersepsi (membuka pelajaran dengan menyenangkan, mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, merapikan tempat duduk siswa, mengabsen siswa dan berdoa). ❖ Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, mengingat kembali materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. ❖ Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. ❖ Guru bersama siswa melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran yang dibahas. ❖ Guru menjelaskan peralatan apa saja yang diperlukan untuk membuat *mind mapping*. **2. Kegiatan Inti (55 menit)** ❖ Siswa menyimak penjelasan guru tentang menulis deskripsi menggunakan *mind mapping.* ❖ Siswa dibagikan LKS berupa cara membuat *mind mapping*. ❖ Siswa mengamati penjelasan guru tentang langkah-langkah membuat *mind mapping*. ❖ Siswa bersama guru membuat	• Alat Peraga (kertas kosong, , spidol warna • Buku Paket bahasa Indonesia kelas IV • Format observasi • LKS • Lembar pengamatan guru dan siswa • Kamera

		mind mapping. ❖ Siswa dibimbing dalam membuat judul *mind mapping*. ❖ Siswa menuliskan nama objek tersebut di tengah-tengah kertas yang diletakkan mendatar. ❖ Siswa memulai penulisan dalam *mind mapping*. ❖ Siswa membuat cabang-cabang yang berhubungan dengan gambar pusat atau objek yang akan ditulis. ❖ Siswa diberi arahan oleh guru sangat pentingnya cabang utama dalam membuat *mind mapping*. ❖ Siswa diberi contoh cara membuat cabang-cabang lain yang dihubungkan cabang pusat. ❖ Siswa menghubungkan cabang-cabang lain ke cabang pusat. ❖ Siswa menuliskan kata kunci atau pokok pikiran disetiap cabang. ❖ Siswa diberi kebebasan menggunakan ide dan gagasan yang menarik dalam proses pembuatan *mind mapping*. ❖ Siswa diberikan waktu yang cukup dalam pembuatan *mind mapping* ❖ Siswa menyelesaikan *mind mapping* sesuai waktu yang telah ditentukan. ❖ Siswa menyimak guru dalam mengubah *mind mapping* menjadi sebuah tulisan deskripsi. ❖ Siswa membuat tulisan deskripsi dari *mind mapping*. **3. Kegiatan Akhir (5 menit)** ❖ Siswa diberikan penguatan untuk hal-hal penting yang perlu diperbaiki dalam rangka pembuatan *mind mapping* dan pemahaman konsep yang semakin baik ❖ Siswa bersama guru merangkum	

		materi apa saja yang telah dipelajari hari ini. ❖ Guru menutup pembelajaran dengan salam.	
	2	**1. Kegiatan Awal (10 menit)** ❖ Guru melakukan apersepsi (membuka pelajaran dengan menyenangkan, mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, merapikan tempat duduk siswa, mengabsen siswa dan berdoa). ❖ Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, mengingat kembali materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. ❖ Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. ❖ Guru bersama siswa melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran yang dibahas. ❖ Guru menjelaskan peralatan apa saja yang diperlukan untuk membuat *mind mapping*. **2. Kegiatan Inti (55 menit)** ❖ Siswa menyimak penjelasan guru tentang menulis deskripsi menggunakan *mind mapping.* ❖ Siswa dibagikan LKS berupa cara membuat *mind mapping*. ❖ Siswa mengamati penjelasan guru tentang langkah-langkah membuat *mind mapping*. ❖ Siswa bersama guru membuat *mind mapping.* ❖ Siswa dibimbing dalam membuat judul *mind mapping*. ❖ Siswa menuliskan nama objek tersebut di tengah-tengah kertas	

		yang diletakkan mendatar. ❖ Siswa memulai penulisan dalam *mind mapping*. ❖ Siswa membuat cabang-cabang yang berhubungan dengan gambar pusat atau objek yang akan ditulis. ❖ Siswa diberi arahan oleh guru sangat pentingnya cabang utama dalam membuat *mind mapping*. ❖ Siswa diberi contoh cara membuat cabang-cabang lain yang dihubungkan cabang pusat. ❖ Siswa menghubungkan cabang-cabang lain ke cabang pusat. ❖ Siswa menuliskan kata kunci atau pokok pikiran disetiap cabang. ❖ Siswa diberi kebebasan menggunakan ide dan gagasan yang menarik dalam proses pembuatan *mind mapping*. ❖ Siswa diberikan waktu yang cukup dalam pembuatan *mind mapping* ❖ Siswa menyelesaikan *mind mapping* sesuai waktu yang telah ditentukan. ❖ Siswa menyimak guru dalam mengubah *mind mapping* menjadi sebuah tulisan deskripsi. ❖ Siswa membuat tulisan deskripsi dari *mind mapping*. **3. Kegiatan Akhir (5 menit)** ❖ Siswa diberikan penguatan untuk hal-hal penting yang perlu diperbaiki dalam rangka pembuatan *mind mapping* dan pemahaman konsep yang semakin baik ❖ Siswa bersama guru merangkum materi apa saja yang telah dipelajari hari ini. ❖ Guru menutup pembelajaran dengan salam.	

	3	**1. Kegiatan Awal (10 menit)** ❖ Guru melakukan apersepsi (membuka pelajaran dengan menyenangkan, mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, merapikan tempat duduk siswa, mengabsen siswa dan berdoa). ❖ Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, mengingat kembali materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. ❖ Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. ❖ Guru bersama siswa melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran yang dibahas. ❖ Guru menjelaskan peralatan apa saja yang diperlukan untuk membuat *mind mapping*. **2. Kegiatan Inti (55 menit)** ❖ Siswa diminta menyiapkan peralatan untuk membuat *mind mapping.* ❖ Siswa dibagikan LKS berupa cara membuat *mind mapping*. ❖ Siswa mengamati langkah-langkah membuat *mind mapping*. ❖ Siswa membuat *mind mapping.* ❖ Siswa dibimbing dalam membuat judul *mind mapping*. ❖ Siswa meletakkan gambar pusat tersebut di tengah-tengah kertas yang diletakkan mendatar. ❖ Siswa meletakkan gambar dan memulai penulisan dalam *mind mapping*. ❖ Siswa membuat cabang-cabang yang berhubungan dengan gambar pusat.	

		❖ Siswa diberi arahan oleh guru sangat pentingnya gambar dalam membuat *mind mapping*. ❖ Siswa membuat cabang-cabang lain yang dihubungkan cabang pusat. ❖ Siswa menghubungkan cabang-cabang lain ke cabang pusat. ❖ Siswa diberi kebebasan menggunakan ide dan gagasan yang menarik dalam proses pembuatan *mind mapping*. ❖ Siswa diberikan waktu yang cukup dalam pembuatan *mind mapping* ❖ Siswa menyelesaikan *mind mapping* sesuai waktu yang telah ditentukan. ❖ Siswa mengubah *mind mapping* menjadi sebuah tulisan deskripsi. ❖ Siswa membuat tulisan deskripsi dari *mind mapping*. **3. Kegiatan Akhir (5 menit)** ❖ Guru melakukan penilaian berdasarkan aspek-aspek menulis deskripsi pada lembar penilaian yang tersedia. ❖ Siswa bersama guru merangkum materi apa saja yantelah dipelajari hari ini.	

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan langsung selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan metode *mind mapping*. Hasil pengamatan diuraikan dalam

bentuk deskripsi data sebagai data untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran berupa foto.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis ketercapaian dan faktor penyebab tidak tercapainya tindakan. Refleksi data dilakukan dengan membandingkan keterampilan menulis deskripsi siswa sesudah tindakan dengan kriteria ketercapaian tindakan yang telah dilakukan. Peneliti dan kolaborator juga membandingkan aktivitas guru dan siswa yang muncul dan tidak muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari analisa ini akan menjadi pedoman dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya apabila data yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

1. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi di kelas IV SD yang ditandai dengan perolehan data observasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*.
2. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dilihat berdasarkan perubahan hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian dikatakan berhasil jika pada nilai yang diperoleh siswa mengalami perubahan semakin

membaik atau meningkat, yaitu jika 80% dari jumlah siswa sudah mencapai skor ≥70.

H. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti berupa data proses serta pengamatan pada hasil siswa dalam menulis deskripsi. Semua data ini diperoleh melalui pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas berdasarkan tahap-tahap menulis deskripsi melalui metode *mind mapping*. Data hasil menulis deskripsi siswa diperoleh dari tes keterampilan menulis deskripsi yang dilaksanakan pada proses pembelajaran pertemuan kedua. Penelitian yang dilakukan berdasarkan pada kisi-kisi instrumen menulis deskripsi melalui metode *mind mapping*.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas IV SDN Menteng Atas 11 Setiabudi, Jakarta Selatan dan hasil pengamatan yang dilakukan adalah kolaborasi antara peneliti sebagai pelaksana dan guru kelas sebagai observer.

I. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap siklus dimulai dari awal sampai berakhirnya tindakan siklus I sampai siklus terakhir. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi (pengamatan) proses pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dan tes akhir untuk mengukur keterampilan menulis deskripsi.

J. Instrumen yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yaitu mengumpulkan data tentang proses pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dan data keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD.

1) Definisi Konseptual dan Operasional Keterampilan Menulis Deskripsi

a. Definisi Konseptual

Keterampilan menulis deskripsi adalah kesanggupan atau keahlian menulis yang menggambarkan sesuatu atau objek , baik berwujud benda, orang, tempat, suasana, keadaan, pengalaman batin, dan sebagainya secara detail dan hidup sehingga dapat menimbulkan ilustrasi dan cita rasa yang sama antara penulis dan pembaca sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan objek yang dimaksud oleh penulis. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan menulis deskripsi terdapat beberapa aspek yaitu: 1) isi gagasan yang dikemukakan, 2) organisasi isi, 3) pendeskripsian objek, 4) tata bahasa, 5) struktur kalimat dan kosakata dan 6) EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

b. Definisi Operasional

Keterampilan menulis deskripsi adalah skor yang didapat siswa berupa nilai setelah mengikuti proses pembelajaran menulis deskripsi yang memanfaatkan metode *mind mapping.* Untuk mengetahui keterampilan hasil menulis deskripsi diadakan post test berupa tugas individu menulis deskripsi.

Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh siswa maka semakin baik hasil deskripsi siswa terhadap objek yang diteliti.

c. Kisi- Kisi Instrumen

Untuk mengetahui keberhasilan metode *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, peneliti menggunakan lembar observasi untuk membantu tindakan guru selama proses pembelajaran dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi penilaian keterampilan siswa dalam menulis deskripsi.

No.	Aspek		Indikator	Skor
1	Isi	Isi Gagasan yang Dikemukakan	• Ide atau gagasan pada tulisan sesuai dengan metode yang digunakan	20%
		Organisasi Isi	• Memiliki aspek kohesi dan koherensi dalam tulisan.	20%
2	Pendeskripsian Objek		• Menggambarkan objek sesuai dengan gambar atau objek	30%
3	Kebahasaan	Struktur Kalimat	• Struktur kalimat sesuai	10%
		Kosa kata	• Pemilihan kata yang selaras dengan gambar atau objek	10%
		EYD (titik, koma, dan huruf kapital)	• Menggunakan ejaan dan tanda baca titik dengan aturan penggunaannya	10%

Tabel 3.4 Deskriptor Keterampilan Menulis Deskripsi

No.	Aspek	Deskriptor	NA
1	Isi Gagasan yang Dikemukakan (20%)	• Nilai 20 *sangat baik*: jika ide atau gagasan yang terdapat pada tulisan berasal dari pemikiran anak dan sesuai dengan metode yang digunakan. • Nilai 15 *baik*: jika terdapat ide pokok sesuai dengan metode yang digunakan. • Nilai 10 *cukup*: jika terdapat ide pokok yang berasal pemikiran anak tetapi ceritanya tidak sesuai dengan metode yang digunakan. • Nilai 5 *kurang*: jika terdapat ide pokok yang berasal dari pemikiran anak dan ceritanya tidak sesuai dengan media yang digunakan.	
2	Organisasi Isi (20%)	• Nilai 20 *sangat baik*: jika keseluruhan kalimat terdapat kohesi dan koherensi. • Nilai 15 *baik*: jika 1-3 kalimat yang tidak terdapat kohesi dan koherensi. • Nilai 10 *cukup*: jika 4-6 kalimat yang tidak terdapat kohesi dan koherensi. • Nilai 5 *kurang*: jika 7-9 kalimat yang tidak kohesi dan koherensi.	
3	Pendeskripsian Objek (30%)	• Skor 30 *sangat baik*: jika mendeskripsikan 4 macam wujud atau ciri objek. • Skor 22,5 *baik*: jika medeskripsikan 3 macam wujud atau ciri objek. • Skor 15 *cukup*: : jika medeskripsikan 2 macam wujud atau ciri objek. • Skor 7,5 *kurang*: : jika medeskripsikan 1 macam wujud atau ciri objek.	
4	Struktur Kalimat (10%)	• Skor 10 *sangat baik*: seluruh pemilihan kata sudah tepat. • Skor 7,5 *baik*: 1-3 pemilihan kata kurang tepat. • Skor 5 *cukup*: 4-6 pemilihan kata kurang tepat.	

		• Skor 2,5 *kurang*: 7-9 pemilihan kata kurang tepat.	
5	Kosa kata (10%)	• Skor 10 *sangat baik*: seluruh pemilihan kata sudah tepat. • Skor 7,5 *baik*: 1-3 pemilihan kata kurang tepat. • Skor 5 *cukup*: 4-6 pemilihan kata kurang tepat. • Skor 2,5 *kurang*: 7-9 pemilihan kata kurang tepat.	
6	EYD (Titik, koma, dan Huruf awal) (10%)	• Skor 10 *sangat baik*: tidak ada kesalahan penggunaan EYD • Skor 7,5 *baik*: 1-3 kesalahan penggunaan EYD • Skor 5 *cukup*: 4-6 kesalahan penggunaan EYD • Skor 2,5 *kurang*: 7-9 kesalahan penggunaan EYD	
Jumlah			100

Keterangan:

- Skor minimal yang akan dicapai adalah 25
- Skor yang diberikan dengan skala 2,5 sampai 30
- Skor maksimal yang akan dicapai adalah 100
- NA: jomlah skor yang didapat
- Penskoran

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2) Instrumen Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

a. Definisi Konseptual

Mind mapping adalah cara aktif dan kreatif untuk menuangkan informasi yang didapatkan dengan cara membuat sebuah peta yang bercabang-cabang yang diberi simbol dan warna sehingga menarik untuk dilihat dan tidak membosankan untuk selalu dibaca.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional penggunaan *mind mapping* adalah skor yang diberikan observer sebagai penilaian terhadap keterampilan menulis deskripsi dengan indikator: mulai menulis dari bagian tengah kertas kosong, menggunakan gambar untuk ide sentral, menggunakan warna bervariasi, menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, membuat garis hubung yang melengkung, menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis, dan menggunakan gambar tambahan di setiap kata kunci. Adapun cara penskorannya adalah dengan memberikan tanda *check list* pada instrumen yang berupa pernyataan dengan pilihan Ya dan Tidak.

Ya = 1

Tidak = 0

c. Kisi-kisi

Berikut ini disajikan penilian aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Aktivitas Guru dan Siswa Selama Pembelajaran dengan Metode *Mind Mapping*

Komponen *Mind Mapping*	**Kegiatan**		**Nomor Pernyataan**	
	Guru	**Siswa**	**Guru**	**Siswa**
Tahap persiapan sebelum menggunakan *Mind Mapping*	Apersepsi (membuka pelajaran dengan menyenangkan, mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, merapikan tempat duduk siswa, mengabsen siswa dan berdoa)	Siswa duduk siap, merapikan tempat duduk, mengucapkan salam, berdoa	1	1
	Melakukan tanya jawab dengan siswa, mengingat kembali materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya	2	2
	Memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa mendengarkan motivasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	3	3
	Melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran yang dibahas	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru seputar materi yang dibahas	4	4
	Menjelaskan peralatan apa saja yang diperlukan untuk	Menyiapkan peralatan untuk membuat *mind mapping* seperti	5	5

	membuat *mind mapping*	kertas, pensil warna/crayon/spidol warna		
Tahap pelaksanaan menggunakan *Mind Mapping*	Membimbing siswa untuk mengembangkan kreatifitas dalam *Mind Mapping*	Mengembangkan kreatifitas yang meliputi warna dan gambar	6	6
	Membimbing siswa dalam membuat judul *Mind Mapping*	Meletakkan gambar pusat tersebut di tengah-tengah kertas yang diletakkan mendatar	7	7
	Mempraktikan cara meletakkan memulai penulisan dalam *Mind Mapping*	Membuat cabang-cabang yang berhubungan dengan gambar pusat	8	8
	Menekankan sangat pentingnya gambar dalam membuat *Mind Mapping*	Membuat gambar dalam setiap ide pokok	9	9
	Memberi contoh cara membuat cabang-cabang lain yang dihubungkan cabang pusat	Menghubungkan cabang-cabang lain ke cabang pusat	10	10
	Menghargai ide atau gagasan siswa	Menggunakan ide dan gagasan yang menarik dalam proses pembuatan *Mind Mapping*	11	11
	Memberikan waktu yang cukup dalam pembuatan *Mind Mapping*	Menyelesaikan *Mind Mapping* sesuai waktu yang telah ditentukan	12	12
Tahap	Guru	Siswa dapat	13	13

kegiatan tindak lanjut	memberikan penguatan untuk hal-hal penting yang perlu diperbaiki dalam rangka pembuatan *Mind Mapping* dan pemahaman konsep yang semakin baik	bekerja secara mandiri dan melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah disampaikan		
	Guru merangkum materi pelajaran bersama siswa	Merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari bersama guru	14	14
	Memberikan lembar evaluasi kepada siswa	Menjawab soal evaluasi yang diberikan guru	15	15

K. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Dari data yang telah dikumpulkan, maka data akan dianilisis. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu: a) pengumpulan data, b) reduksi data, c) penyajian data, dan d) penyimpulan data atau verifikasi. Rangkaian keempat tahapan ini saling terkait satu dengan yang lain. Pertama, kegiatan analisis data diawali dengan pengumpulan data dengan instrumen berupa format observasi, lembar tes dan kamera. Kegiatan selanjutnya adalah reduksi data. Pada kegiatan ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengelompokkan sesuai dengan fokus masalah yaitu menulis deskripsi melalui metode *mind mapping*

Tahap berikutnya adalah proses penyajian data untuk memberikan gambaran tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan dan dipaparkan dalam bentuk paparan deskripsi dan tabel. Bentuk penyajiannya dalam bentuk diagram batang. Data proses akan dianalisis dengan menghitung presentase ketepatan tindakan yang dilakukan sudah benar.

Tahap terakhir adalah penyimpulan data atau verifikasi. Pada proses ini, data akan didiskusikan dengan teman sejawat dimaknai dan dijadikan dasar untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Data yang telah lengkap ditafsirkan dan disimpulkan berdasarkan rambu-rambu analisis proses dan hasil pembelajaran peningkatan keterampilan menulis deskripsi dan digunakan untuk menelaah kemajuan yang telah dicapai.

Analisis data dalam penelitian ini keterampilan menulis deskripsi melalui metode *mind mapping* menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Penghitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung persentase data pemantau tindakan penerapan metode *mind mapping* berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase perkembangan keterampilan menulis deskripsi pada siswa. Hasil persentase apabila telah mencapai 80% dari indikator pemantau tindakan penelitian dinyatakan berhasil dengan rumus sebagai berikut:

Persentase : $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100\%$

Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya yang dilaksanakan adalah interpretasi hasil analisis yang dilakukan peneliti dan kolaborator. Hasil data ditampilkan dalam bentuk diagram batang. Dari diagram tersebut dapat terlihat peningkatan dari setiap siklus. Tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila skor akhir setiap siklus menunjukkan peningkatan keterampilan menulis deskripsi jika 80% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥70.

L. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh selama penelitian adalah teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan hasil menulis deskripsi yang diperoleh, deskripsi, catatan jurnal penelitian, dan hasil pemantauan aktivitas guru dan siswa oleh peneliti dan observer. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgement*) untuk memperoleh saran dan masukan yang akan digunakan dalam perbaikan.